
PEMBELAJARAN EKONOMI: PERBANDINGAN KEBUTUHAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SMA KECAMATAN NGANJUK DAN KECAMATAN LOCERET

Mega Aprilia^{1*}, Nunung Sonya Angrainy¹, Mandha Frischa Handani¹,
Dimas Wahyu Prasetyo¹, Desi Eka Sari¹, Fifi Sepfiana¹, Fitri Dwi
Wahyuni¹, Juliawan¹, Maria Yolanda¹, M. Saiful Huda¹, Pina Aprilia¹,
Rio Lina Setio Ningrum¹, Trias Ismi Racmawati¹, Winda Riska Yunita¹
, Arindra Trisna Widiansyah²

¹ STKIP PGRI Nganjuk

e-mail: megaapril1604@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran di era modern ini sudah banyak menggunakan teknologi membantu guru dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbandingan kebutuhan media pembelajaran ekonomi di SMA Kecamatan Nganjuk dan Kecamatan Loceret. Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui wawancara dan pengisian angket oleh guru yang mengajar pelajaran ekonomi. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2019 dan 19 September 2019. Tempat penelitian yaitu berada di SMA Negeri 1 Nganjuk dan SMA Negeri 1 Loceret. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa media yang dibutuhkan di SMA Negeri 1 Nganjuk berupa papan bergaris sedangkan di SMA Negeri 1 Loceret dibutuhkan media berupa kartu. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan media yang dibutuhkan masih sederhana.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Pembelajaran Ekonomi.

Pendahuluan

Awalnya di dalam pendidikan, guru merupakan satu-satunya sumber belajar, tetapi seiring berjalannya waktu buku sangat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dijadikan sumber belajar kedua. Menurut Ali (2002: 89), media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar.

Media berfungsi mengarahkan siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar yang tergantung pada interaksi siswa dengan media. Arsyad (2013: 3) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya, dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Media yang tepat dan sesuai dengan tujuan belajar akan

mampu meningkatkan pengalaman belajar sehingga anak didik dapat meningkatkan hasil belajar.

Pentingnya peran media pembelajaran dalam proses pembelajaran, menuntut seorang guru untuk mampu menggunakan media yang menarik sehingga menciptakan motivasi yang tinggi bagi siswa untuk mempelajari materi tersebut. Penggunaan media pengajaran sangat penting bagi proses belajar dan mengajar. Dikatakan demikian karena media pengajaran sangat membantu pendidik atau pengajar dalam memberikan pengajaran secara maksimal.

Pada beberapa sekolah penggunaan media pada pembelajaran masih terbatas pada buku paket, LKS, maupun soal-soal latihan yang diberikan oleh guru saja. Guru harus menggunakan media yang baik untuk memfasilitasi pembelajaran atau meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan pelajaran. Walaupun demikian, sukar bagi guru untuk memilih media yang paling baik diantara begitu banyak alat yang tersedia.

Winkel (2005: 321) mengemukakan bahwa banyak penelitian diadakan mengenai media pembelajaran mana yang paling sesuai untuk tujuan tertentu, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak setiap media pengajaran dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Semua media pengajaran membantu guru dalam melaksanakan satu atau beberapa fungsi dalam pengajaran, seperti mengisahkan, mengontrol atau mengecek, memberikan penguatan dan mengadakan evaluasi.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini dilakukan perbandingan antara media pembelajaran yang dibutuhkan dalam mata pelajaran ekonomi jurnal dan penghitungan di SMA kecamatan Nganjuk dan Kecamatan Loceret. Penelitian ini dilakukan secara menyeluruh mengenai penggunaan media pembelajaran di sekolah tersebut.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2019 sampai dengan 19 September 2019. Tempat penelitian yaitu berada di SMA Negeri 1 Nganjuk dan SMA Negeri 1 Loceret.

Prosedur Penelitian

Data diambil dengan teknik wawancara dan pengisian angket oleh guru mata pelajaran ekonomi secara langsung. Guru diberikan pertanyaan tentang media apa yang dibutuhkan untuk mempermudah peserta didik memahami materi.

Instrumen Penelitian

Instrumen dibuat dengan memperhatikan beberapa aspek yang terdiri dari materi yang di sajikan di media, kesulitan materi, penyebab siswa sukar memahami, sudah menerapkan media, keefektifan media, media yang diharapkan

Tehnik Analisis Data

Data hasil wawancara dan pengisian angket dilakukan analisis secara deskriptif. Analisis diarahkan kepada media apa saja yang dibutuhkan untuk mempermudah guru menyampaikan materi. Hasil analisa data berupa uraian secara deskriptif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah dilakukan pengisian angket dan wawancara kepada guru, maka diperoleh data yang telah dirangkum sebagai berikut yang terdapat pada tabel 1. Terlihat bahwa di SMA Negeri 1 Nganjuk dengan SMA Negeri 1 Loceret terdapat perbedaan dalam pemilihan media pembelajaran yang diharapkan.

Tabel 1. Hasil Angket Analisis Kebutuhan Media

No	Aspek	SMAN 1 Nganjuk	SMAN 1 Loceret
1	Materi yang disajikan dalam pembelajaran ekonomi	<p>Mencatat transaksi berdasarkan mekanisme debit dan kredit</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mekanisme debit & kredit transaksi 2. Mencatat transaksi perubahan harta 3. Mencatat transaksi perubahan utang 4. Mencatat transaksi perubahan modal 5. Pengertian, fungsi dan bentuk jurnal 6. Pengertian dan bentuk buku besar 7. Prosedur posting jurnal umum kedalam buku besar 8. Posting jurnal umum ke buku besar 	<p>Pendapatan nasional</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian pendapatan nasional 2. Manfaat pendapatan nasional 3. Komponen-komponen pendapatan nasional 4. Metode perhitungan pendapatan nasional 5. Pendapatan perkapita

2	Materi yang sulit dalam pembelajaran ekonomi	Materi posting jurnal umum ke dalam buku besar	Materi perhitungan dalam pendapatan nasional
No	Aspek	SMAN 1 Nganjuk	SMAN 1 Loceret
3	Penyebab siswa sulit dan kurang memahami materi	Banyaknya kolom jurnal yang harus diisi dan menentukan debit dan kredit di suatu akun	Banyaknya rumus yang sulit dipahami
4	Media yang telah digunakan dalam kegiatan pembelajaran	LCD	Papan tulis, LCD, Power Point
5	Apakah media yang digunakan sudah bisa dikatakan efektif dalam proses pembelajaran	Ya. Karena tidak membutuhkan waktu lama untuk menyiapkan bahan ajar	Ya. Karena tidak membutuhkan waktu lama untuk menyiapkan bahan ajar dan bisa ditampilkan di LCD
6	Apakah perlu adanya pengembangan media untuk mendukung kegiatan pembelajaran	Perlu. Agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan	Perlu. Karena dengan adanya pengembangan media siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan dan membuat siswa tidak mudah bosan
7	Media yang diharapkan oleh guru	Papan tulis bergaris	Kartu permainan

Pembahasan

Berikut pembahasan berdasarkan hasil data angket yang sudah dicantumkan diatas mengenai perbandingan media yang dibutuhkan di SMA Negeri 1 Nganjuk dan SMA Negeri 1 Loceret.

Materi yang disajikan dalam pembelajaran ekonomi di SMAN 1 nganjuk yaitu mencatat transaksi berdasarkan mekanisme debit dan kredit sedangkan di SMAN 1 loceret tentang pendapatan nasional. Dari kedua sekolah tersebut materi yang disajikan berbeda karena penerapan kurikulum 2013 diharapkan dapat

menghasilkan sumber daya manusia yang produktifan kreatif inovatif dan afektif, melalui penguatan kopetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (puskurbuk, 2012) diambil dari jurnal Hari Setiadi (2016:167). Kurikulum yang digunakan SMA Negeri 1 Nganjuk dan SMA Negeri 1 Loceret sama menggunakan kurikulum 2013.

Materi yang sulit dalam pembelajaran ekonomi di SMAN 1 Nganjuk yaitu materi posting jurnal umum sedangkan di SMAN 1 Loceret yaitu materi perhitungan. Dari kedua sekolah tersebut merasakan kesulitan dalam memahami isi materi yang disampaikan oleh guru. sesuai dengan teori kognitif bermakna Ausubel. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh David Ausubel (Soemanto 1990:215). Bahwa dalam belajar bermakna dan belajar menghafal itu akan berbeda hasilnya. Belajar dengan memahami atau bermakna akan jauh lebih baik dari pada dengan hanya menghafal tanpa pengertian penyajian. Belajar bermakna adalah suatu proses belajar di mana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dipunyai seseorang yang sedang belajar. Sedangkan belajar menghafal adalah siswa berusaha menerima dan menguasai bahan yang diberikan oleh guru atau yang dibaca tanpa makna. Kebiasaan siswa dalam belajar adalah dengan cara menghafal, sehingga siswa menerima materi pelajaran itu tanpa makna.

Penyebab siswa sulit memahami materi di SMAN 1 Nganjuk dikarenakan banyaknya kolom jurnal yang harus diisi dan menentukan debit dan kredit di suatu akun sedangkan di SMAN 1 Loceret dikarenakan banyaknya rumus yang sulit dipahami. Dari kedua sekolah tersebut penyebab siswa sulit memahami materi dikarenakan siswa kurang teliti dan mudah lupa rumus. siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh David Ausubel (Soemanto 1990:215).

Media yang digunakan pada pembelajaran di SMAN 1 Nganjuk berupa LCD sedangkan di SMAN 1 Loceret berupa papan tulis, LCD dan powerpoint.

Dari kedua sekolah tersebut media yang digunakan memiliki kelebihan mudahnya dalam penyampaian materi dan dengan mudah mengevaluasi segala bentuk aktivitas pembelajaran. menurut Arief S. Sadiman, dkk (2011:7) dikatakan bahwa media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Ada pun batasan yang diberikan, ada persamaan di antara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Menurut guru media yang telah digunakan dalam pembelajaran di SMAN 1 Nganjuk sudah efektif karena tidak membutuhkan waktu lama untuk menyiapkan bahan ajar sedangkan di SMAN 1 Loceret sudah efektif karena tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menyiapkan bahan ajar dan bisa ditampilkan di LCD. Dari kedua sekolah tersebut bahwa media yang telah digunakan sudah efektif karena pemakaian media dalam proses pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu (Wiratojo,P dan Sasonohardjo, 2002) diambil dari jurnal Iwan Falahudin (2014:104).

Menurut guru SMAN 1 Nganjuk memerlukan adanya pengembangan media agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan sedangkan di SMAN 1 Loceret juga memerlukan media karena adanya pengembangan media siswa lebih paham materi yang disampaikan dan membuat siswa tidak mudah bosan. Briggs (1979) menyatakan bahwa media adalah alat untuk memberi perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar. Diambil dari Cepi Riana (2008:5).

Media yang diharapkan oleh guru di SMAN 1 Nganjuk yaitu media papan tulis bergaris sedangkan di SMAN 1 Loceret berupa kartu permainan. Dari kedua sekolah tersebut berupa media sederhana dikarenakan “media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa)”. Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

Simpulan,danRekomendasi

Simpulan

Adanya perbedaan kebutuhan media pembelajaran antara SMA Negeri 1 Nganjuk dengan SMA Negeri 1 Loceret pada umumnya kedua sekolah tersebut sudah memiliki media pembelajaran, namun pada materi tertentu masih membutuhkan media sederhana, yaitu media papan tulis bergaris dan kartu permainan

Rekomendasi

Bagi pembaca diharapkan dapat menambah wawasan tentang media pembelajaran yang dibutuhkan oleh sekolah agar menghasilkan kegiatan proses pembelajaran yang lebih memuaskan bagi peserta didik maupun guru.

Daftar Pustaka

- Ali,Muhammad. 2002. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arsyad,Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Falahudin Iwan. 2014. *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*. Jurnal Lingkar Widyaaiswara. 1(4):104-117.
- Sadiman Arief dkk. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiadi,Hari. 2013. *Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. 20(2):166-178.

- Soemanto, Wasty. 1990. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riana Cepi, Rudi Susilana. 2008. *Media Pembelajaran: Hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima
- Winkel W.S. 2005. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abad